

POLA KERJA SEKOLAH MODEL GSM DI SD NEGERI REJODANI DAN SD MUHAMMADIYAH MANTARAN

WORK SYSTEM OF SEKOLAH MODEL GSM IN REJODANI STATE ELEMENTARY SCHOOL AND MUHAMMADIYAH MANTARAN ELEMENTARY SCHOOL

Oleh: Cholida Romaya Sari, Program Studi Manajemen Pendidikan, FIP-UNY
(Email : Chocholida@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kerja sekolah model Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) di SD Negeri Rejodani dan SD Muhammadiyah Mantaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan beberapa guru di SD Negeri Rejodani dan SD Muhammadiyah Mantaran. Pengambilan data menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumen. Pengolahan data menggunakan teknik analisis data Model Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan GSM di SD Negeri Rejodani dan SD Muhammadiyah Mantaran pada tahun pelajaran dilaksanakan melalui tahap perencanaan, koordinasi, dan pengawasan. 2) faktor pendukung dalam pelaksanaan GSM di SD Negeri Rejodani ditemukan pada penerapan metode pembelajaran yang bervariasi oleh guru, perubahan pada karakter siswa, semangat belajar siswa meningkat, partisipasi wali siswa yang tinggi, serta bantuan wali siswa dalam pelaksanaan program berupa barang dan tenaga. Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan GSM di SD Muhammadiyah Mantaran ditemukan pada tingginya kreativitas guru, tingginya partisipasi wali siswa, dan lingkungan sekolah dengan suasana tenang dan kualitas udara yang baik. Faktor penghambatnya di SD Negeri Rejodani adalah ketidaksesuaian sistem evaluasi hasil belajar berupa ujian pada kelas VI dengan prinsip GSM. Sedangkan faktor penghambatnya di SD Muhammadiyah Mantaran adalah keterbatasan jumlah SDM dan keterbatasan sarana prasarana.

Kata kunci: Gerakan Sekolah Menyenangkan, pelaksanaan, pendukung, dan penghambat

Abstract

This study aimed to determine the work system of sekolah model Gerakan Sekolah Menyenangkan in Rejodani State Elementary School and Muhammadiyah Mantaran Elementary School. This research is a qualitative descriptive study. Informants in this research were the principal and several teachers at Rejodani State Elementary School and Muhammadiyah Mantaran Elementary School. Retrieval of data using interview, observation and document study methods. Data processing using data analysis techniques of Miles, Huberman, and Saldana. The results are: 1) implementation of the Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) in Rejodani State Elementary School and Muhammadiyah Mantaran Elementary School was carried out through the planning, coordination, and supervision. 2) supporting factors in the implementation of GSM in Rejodani Elementary School were found in the varied of application learning methods by teachers, good changes of character students, increased the enthusiasm students for learning, high student guardian participation, and student guardian assistance in the implementation of programs in the form of goods and personnel. While supporting factors in the implementation of GSM in Muhammadiyah Mantaran Elementary School were found in the high creativity of teachers, high participation of student guardians, and calm atmosphere of school environment and good quality of air. The inhibiting factor in the implementation of GSM in Rejodani State Elementary School is the mismatch of learning evaluation systems in the form of examinations with the GSM principle. While the inhibiting factors for the implementation of GSM in Muhammadiyah Mantaran Elementary School are limited the number of human resources and limited of infrastructure.

Keywords: Gerakan Sekolah Menyenangkan, Implementation, support and inhibitors

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terutama pendidikan formal di sekolah masih memiliki banyak permasalahan dalam penyelenggaraannya. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat kekerasan fisik dan *bullying* merupakan kasus yang paling banyak terjadi (Ghita Intan, 2018). Pendidikan sekolah di Indonesia juga mengalami permasalahan pada proses belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan survei yang dilakukan Indiana University, dua dari tiga siswa merasa bosan dalam kegiatan belajar mereka (Qommarria Rostanti, 2017).

Permasalahan yang dihadapi pendidikan sekolah di Indonesia menjadikan potret pendidikan di sekolah yang terkesan kurang menyenangkan. Potret pendidikan di sekolah yang

GSM telah diketahui diberbagai wilayah di Indonesia dan telah diikuti oleh beberapa sekolah di berbagai wilayah di Indonesia. Menurut data yang diperoleh dari salah satu pegiat GSM, terdapat 28 sekolah model Gerakan Sekolah Menyenangkan pada tahun 2016 dan 2017.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa SD Negeri Rejodani mulai menjadi sekolah model GSM pada Juni 2017 dan SD Muhammadiyah Mantaran mulai menjadi sekolah model Gerakan Sekolah Menyenangkan pada tahun 2016. Berdasarkan observasi pra penelitian, SD Negeri Rejodani dan SD Muhammadiyah Mantaran menjadi sekolah model Gerakan Sekolah Menyenangkan karena memenuhi syarat untuk menjadi sekolah model Gerakan merupakan SD Negeri dan SD Swasta daerah pinggir.

terkesan kurang menyenangkan tersebut dapat diperbaiki dengan adanya GSM atau Gerakan Sekolah Menyenangkan. GSM lahir pada tahun 2013 dikarenakan *founder* merasa terdapat *gap* antara pendidikan di Indonesia dan pendidikan di Australia sehingga GSM lahir dengan tujuan agar semua anak Indonesia dapat menikmati suasana kelas yang menyenangkan yang dapat membantu mereka menikmati proses belajarnya di sekolah tanpa harus bersekolah di sekolah yang mahal. GSM itu sendiri merupakan gerakan akar rumput pendidikan yang bertujuan menjadikan sekolah Indonesia menjadi tempat menyenangkan dan manusiawi untuk belajar anak Indonesia untuk menumbuhkan kompetensi abad 21 (*founder* GSM: 2016).

Sebagai sekolah model GSM, SD Negeri Rejodani banyak mendapat kunjungan terkait GSM yang dilaksanakan di sekolah. Kunjungan tersebut salah satunya adalah kunjungan oleh Profesor Harder seorang psikolog ke SD Negeri Rejodani dan kagum terhadap metode pembelajaran yang digunakan pada SD Negeri Rejodani. (Republika, 2018). Kunjungan juga banyak Kepala Sekolah (K3S) Kecamatan Sukadiri, Tangerang dalam rangka belajar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pada SD Muhammadiyah Mantaran (Fajar Rianto, 2019).

SD Negeri Rejodani dan SD Muhammadiyah Mantaran termasuk dalam sekolah model yang tingkat keaktifan dan perkembangannya pesat pada tahun 2017. Terdapat beberapa sekolah model GSM yang tingkat keaktifan dan perkembangannya dinilai

pesat, namun SD Negeri Rejodani dan SD Muhammadiyah Mantaran merupakan sekolah yang sering mendapat kunjungan dalam rangka studi banding GSM dari dalam DIY, luar daerah DIY, bahkan dari luar negeri. Hal tersebut menjadikan SD Negeri Rejodani dan SD Muhammadiyah Mantaran terlihat lebih unggul dibandingkan sekolah model GSM lainnya. Hal tersebut menjadikan peneliti ingin melakukan penelitian di SD Negeri Rejodani dan SD Muhammadiyah Mantaran terkait pola kerja sekolah model GSM di sekolah tersebut mengingat penelitian mengenai pola kerja sekolah model GSM di SD Negeri Rejodani dan SD Muhammadiyah Mantaran belum pernah dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan, menguraikan serta menggambarkan mengenai pola kerja Gerakan Sekolah Menyenangkan di Sekolah Model GSM SD Rejodani dan SD Muhammadiyah Mantaran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Mei 2019 – Juni 2019 di SD Negeri Rejodani dan SD Muhammadiyah Mantaran.

Target/Subjek Penelitian

Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, ketua program unggulan Gerakan Sekolah Menyenangkan, dan guru di SD Negeri Rejodani serta kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah

bidang kesiswaan, dan wakil kepala sekolah bidang afektif di SD Muhammadiyah Mantaran. Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan *snowball sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Model Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 12-14), yakni dengan komponen-komponen sebagai berikut:

1. Kondensasi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menguraikan tentang pelaksanaan, faktor pendukung, serta faktor penghambat dari Gerakan Sekolah Menyenangkan di SD Negeri Rejodani dan SD Muhammadiyah Mantaran.

1. Pelaksanaan GSM

GSM pada SD Negeri Rejodani dilaksanakan melalui program unggulan GSM dan pada SD Muhammadiyah Mantaran dilaksanakan melalui beberapa program sekolah seperti optimalisasi KBM dengan program GSM dan Sabtu Ceria. GSM pada SD Negeri Rejodani dilaksanakan dengan susunan pengurus yang sama pada setiap kegiatannya dan pada SD Muhammadiyah Mantaran, GSM dilaksanakan dengan susunan pengurus yang berbeda pada setiap programnya.

Program unggulan Gerakan Sekolah Menyenangkan SD Negeri Rejodani pertama kali

dilaksanakan yaitu pada tahun 2017/2018 dilaksanakan melalui tahap sosialisasi, perencanaan, koordinasi, dan pengawasan dan pada tahun pelajaran 2018/2019 dilaksanakan melalui tahap perencanaan, koordinasi, dan pengawasan. Sama halnya dengan SD Negeri Rejodani, pada awal pelaksanaan GSM di SD Muhammadiyah Mantaran melalui tahap sosialisasi, perencanaan, koordinasi, dan pengawasan. Untuk tahun selanjutnya melalui tahap perencanaan, koordinasi, dan pengawasan.

a. Perencanaan

Program unggulan GSM SD Negeri Rejodani direncanakan pada awal tahun pelajaran yaitu pada rapat pembuatan rencana agenda sekolah. Kegiatan-kegiatan dari program unggulan Gerakan Sekolah Menyenangkan dibuat dengan mempertimbangkan kondisi siswa, kondisi sekolah, hasil evaluasi program pada tahun pelajaran sebelumnya. Kegiatan-kegiatan dihasilkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai seperti penumbuhan karakter baik, lingkungan positif dan etis, keterlibatan siswa, pembelajaran berbasis project, dan *conecsitas* orang tua. Program unggulan GSM bagian dari program sekolah dan terintegrasi dengan kurikulum yang berlaku di SD Negeri Rejodani sehingga program ada dalam rincian kegiatan yang dibuat dalam agenda sekolah yang menjadi acuan selama 1 tahun pelajaran serta terdapat penanggung jawab pada setiap uraian kegiatan.

Perencanaan GSM di SD Muhammadiyah Mantaran dilaksanakan pada saat rapat pembuatan Rencana Kerja Tahunan Sekolah. Proses perencanaan program dilaksanakan dengan

mempertimbangkan hasil evaluasi program pada tahun sebelumnya. Perencanaan program dilaksanakan oleh kepala sekolah, para guru, dan karyawan SD Muhammadiyah Mantaran. Kepala SD Muhammadiyah Mantaran dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan wakil kepala sekolah bidang afektif. Ketiga wakil kepala sekolah tersebut merancang program sekolah yang dibawah masing-masing dengan melibatkan guru-guru lainnya. Untuk menjadikan sebuah program akan dilaksanakan tahun selanjutnya maka program tersebut harus telah dilaksanakan ditahun sebelumnya dengan penilaian yang positif yakni program tersebut dinilai bermanfaat pada tahun sebelumnya dan akan bermanfaat pada tahun selanjutnya. Terdapat program yang terinspirasi dari sekolah lain. Inspirasi program tersebut dimodifikasi serta dikembangkan sesuai dengan karakter sekolah. Perencanaan program menghasilkan jadwal pelaksanaan dari setiap program. Program-program yang direncanakan terintegrasi dengan kurikulum dan disesuaikan dengan materi dalam KBM.

b. Koordinasi

Koordinasi program unggulan GSM SD Negeri Rejodani dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan para guru dan karyawan serta kepala sekolah dan para guru dengan wali siswa. Koordinasi antara kepala sekolah dengan para guru dilaksanakan melalui rapat koordinasi dengan kepala sekolah sebagai koordinator yang dilaksanakan setiap hari Senin. Rapat koordinasi dilaksanakan untuk mendiskusikan teknis dari kegiatan yang akan dilaksanakan serta evaluasi

terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Pembagian tanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan merupakan bentuk pembagian tugas pokok dan fungsi dari para guru dalam melaksanakan program. Koordinasi juga dilaksanakan antara pihak sekolah dengan wali siswa melalui grup paguyuban kelas.

Koordinasi pelaksanaan GSM di SD Muhammadiyah Mantaran dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan para guru dan karyawan, kepala sekolah dengan dewan kelas, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan siswa, wakil kepala sekolah bidang afektif dengan guru yang berasal dari luar sekolah, serta wali kelas dengan paguyuban kelas. Koordinasi kepala sekolah dengan para guru dilaksanakan seminggu sekali pada hari Jumat untuk penyampaian informasi kedinasan dari dinas pendidikan maupun PDM, evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan selama 1 minggu yang lalu, pembahasan kegiatan yang akan dilaksanakan selama 1 minggu yang akan datang, dan menyiapkan untuk kegiatan terdekat yakni kegiatan di hari Sabtu. Koordinasi terkait kegiatan yang akan dilaksanakan selama 1 minggu yang akan datang dan kegiatan terdekat membahas mengenai penanggung jawab dari kegiatan dan teknis pelaksanaan kegiatan. Penanggung jawab dari setiap kegiatan diberi tugas untuk mengatur teknis dari kegiatannya. Antara pihak sekolah dengan para siswa juga dilaksanakan koordinasi terkait program yang akan dilaksanakan serta hal-hal yang perlu dipersiapkan. Koordinasi antara pihak sekolah dengan wali siswa dilaksanakan melalui dewan kelas dan paguyuban kelas. Koordinasi antara pihak sekolah dengan wali

siswa dilaksanakan melalui wali kelas dilaksanakan secara rutin dalam pertemuan rutin paguyuban kelas.

c. Pengawasan

Pengawasan program unggulan GSM SD Negeri Rejodani dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan melaksanakan observasi di setiap kelas dan lingkungan sekolah serta mendokumentasikan sudut-sudut kelas maupun kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan untuk dibagikan melalui media sosial. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan terhadap kinerja dari para guru yang dalam kinerjanya para guru harus melaksanakan pembelajaran dengan berbasis project. Apabila ditemukan guru yang kinerjanya kurang maka akan dilaksanakan pembinaan bagi guru tersebut. Pengawasan juga dilaksanakan 1 tahun sekali pada akhir tahun pelajaran yakni pada kegiatan monitoring dan evaluasi. Kegiatan monitoring dan evaluasi atau monev dilakukan guna mengetahui kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan, kegiatan apa saja yang tidak dapat dilaksanakan selama 1 tahun ajaran, serta alasan kegiatan tidak dapat dilaksanakan selama 1 tahun ajaran.

Pengawasan pelaksanaan GSM di SD Muhammadiyah Mantaran dilaksanakan oleh kepala sekolah selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan wakil kepala sekolah bidang afektif. Pengawasan tersebut pelaksanaannya bekerja sama dengan para guru SD Muhammadiyah Mantaran dan para guru yang didatangkan dari luar sekolah terkait program dibawah naungan wakil kepala sekolah bagian

afektif. Pengawasan dilaksanakan pada saat jam efektif sekolah melalui pengamatan langsung, hasil dokumentasi, dan buku komunikasi. Apabila dalam pengawasan ditemukan hal-hal yang belum sesuai maka kepala sekolah memberikan motivasi serta apresiasi untuk memberikan semangat. Selain melalui motivasi, progress yang kurang juga diatasi dengan pelatihan berupa pengembangan guru, *workshop internal*, dan studi banding

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung pelaksanaan program unggulan GSM di SD Negeri Rejodani ditemukan dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung internal ditemukan dalam penerapan GSM oleh guru dalam pembelajaran, perubahan karakter siswa yang lebih baik dan semangat siswa yang meningkat, serta partisipasi wali siswa dalam pelaksanaan program yang tinggi dan bantuan wali siswa berupa barang dan tenaga. Sedangkan faktor pendukung yang ada dalam pelaksanaan Gerakan Sekolah Menyenangkan SD Muhammadiyah Mantaran berasal dari tingginya kreativitas guru melalui variasi program yang ada di sekolah, tingginya partisipasi wali siswa yang ditunjukkan dengan sikap patuh dan antusias terhadap kebijakan sekolah, dan lingkungan sekolah yang tenang dengan kualitas udara yang baik karena berada di area persawahan dan jauh dari jalan raya.

Faktor penghambat pelaksanaan program unggulan GSM SD Negeri Rejodani berasal dari faktor eksternal. Kendala yang ditemukan dalam faktor eksternal ditemukan pada sistem evaluasi hasil belajar yang digunakan

sekolah yang berupa sistem evaluasi hasil belajar dengan ujian pada kelas VI. Sistem evaluasi hasil belajar dengan ujian pada kelas VI dinilai tidak selaras dengan prinsip Gerakan Sekolah Menyenangkan yang lebih mementingkan proses daripada hasil, sehingga prestasi akademik yang berupa angka bukanlah fokus dalam GSM. Sedangkan faktor penghambat GSM di SD Muhammadiyah Mantaran berasal dari faktor internal sekolah. Hambatan tersebut berasal dari terbatasnya sumber daya manusia serta terbatasnya sarana prasarana di SD Muhammadiyah Mantaran. Hambatan dari terbatasnya sumber daya guru ditunjukkan dengan banyaknya program yang dilaksanakan namun sumber daya guru yang tersedia terbatas sehingga sumber daya guru yang tersedia mengalami kelelahan dalam pelaksanaan program. Sarana prasarana menjadi salah satu hambatan karena mempengaruhi keberlangsungan dari beberapa program.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan Gerakan Sekolah Menyenangkan di SD Negeri Rejodani dan SD Muhammadiyah Mantaran melalui tahap perencanaan yang dilaksanakan kepala sekolah, guru, dan karyawan pada rapat pembuatan agenda sekolah, tahap koordinasi dilaksanakan secara rutin oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan dan dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan wali siswa melalui paguyuban kelas, serta pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan program dan kinerja para guru dalam

pembelajaran melalui pengamatan langsung dan kegiatan monev yang diadakan 1 tahun sekali. Sedangkan pelaksanaan Gerakan Sekolah Menyenangkan tahun pelajaran 2018/2019 di SD Muhammadiyah Mantaran melalui tahap perencanaan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang afektif, guru, dan karyawan pada rapat pembuatan Rencana Kerja Tahunan Sekolah, tahap koordinasi dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan para guru dan karyawan, kepala sekolah dengan dewan kelas, serta wali kelas dengan paguyuban kelas secara rutin, tahap pengawasan dilaksanakan oleh kepala sekolah terkait sumber daya guru dan siswa serta keberlangsungan program, oleh wakil kepala sekolah terkait sumber daya siswa dan keberlangsungan program yang dibawah masing-masing. Gerakan Sekolah Menyenangkan di SD Negeri Rejodani dilaksanakan melalui program unggulan Gerakan Sekolah Menyenangkan dengan susunan pengurus yang sama pada setiap kegiatannya. Pada SD Muhammadiyah Mantaran Sleman, Gerakan Sekolah Menyenangkan dilaksanakan melalui beberapa program sekolah yang dibawah oleh waka kesiswaan, waka kurikulum, dan waka afektif dengan susunan pengurus yang berbeda dalam setiap programnya.

Faktor pendukung dan faktor penghambat GSM di SD Negeri Rejodani ditemukan pada penerapan metode pembelajaran yang bervariasi oleh guru, perubahan baik pada karakter siswa, semangat belajar siswa meningkat, partisipasi wali siswa yang tinggi, serta bantuan

wali siswa dalam pelaksanaan program berupa barang dan tenaga. Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan GSM di SD Muhammadiyah Mantaran ditemukan pada tingginya kreativitas guru, tingginya partisipasi wali siswa, dan lingkungan sekolah dengan suasana tenang dan kualitas udara yang baik. Faktor penghambat dalam pelaksanaan GSM di SD Negeri Rejodani adalah ketidaksesuaian sistem evaluasi hasil belajar berupa ujian pada kelas VI dengan prinsip GSM. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan GSM di SD Muhammadiyah Mantaran adalah keterbatasan jumlah SDM dan keterbatasan sarana prasarana.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan serta informasi yang diperoleh selama melaksanakan penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait seperti:

1. Dinas Pendidikan

Bagi Dinas Pendidikan untuk mempertimbangkan Gerakan Sekolah Menyenangkan dalam perencanaan pendidikan di sekolah terutama untuk pendidikan di sekolah dasar.

2. Kepala SD Negeri Rejodani

Kepala sekolah sebaiknya dalam merencanakan program terutama dalam penentuan pelaksanaan program perlu mempertimbangkan jadwal pelaksanaan ujian sehingga Gerakan Sekolah Menyenangkan pada kelas atas dapat dilaksanakan secara maksimal.

3. Kepala SD Muhammadiyah Mantaran

Kepala sekolah sebaiknya dalam merencanakan program perlu mempertimbangkan jumlah sumber daya manusia yang ada supaya dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan maksimal supaya tidak terjadi kelelahan sumber daya manusia karena banyaknya program yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Fajar Rianto. (30 Januari 2019). SD

Muhammadiyah Mantaran ciptakan suasana belajar menyenangkan. Diakses tanggal 27 Agustus 2019, dari <https://www.timesindonesia.co.id/read/>

Gerakan Sekolah Menyenangkan. Tentang Kami.

Diakses tanggal 28 Januari 2019, dari <https://www.sekolahmenyenangkan.org/tentang-kami/>.

Ghita Intan. (27 Desember 2018). KPAI: Kasus

Kekerasan Anak dalam Pendidikan Meningkat Tahun 2018. Voa Indonesia. Diakses tanggal 2 Februari 2019, dari <https://www.voaindonesia.com/a/kpai-kasus-kekerasan-anak-dalam-pendidikan-meningkat-tahun-2018/>.

Miles, M.B, Huberman, A.M dan Saldana J. 2014.

Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Edition 3. USA: Sage Publication.

Qommarria Rostanti. (23 Juli 2017). Survei: Dua dari Tiga Siswa Bosan Belajar. Republika. Diakses tanggal 18 Februari 2019, dari <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/>.

Republika. (2 Maret 2018). Profesor Asal Jerman Kagumi Sebuah SD di Sleman. Diakses tanggal 27 Agustus 2019, dari <https://m.republika.co.id/amp>